



## PENINGKATAN KEMAMPUAN PUBLIC SPEAKING SISWA SEKOLAH DASAR: ANALISIS EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA CERITA BERGAMBAR

Nur Lailatul Isnaini<sup>1</sup>, Joni Irawan<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, IAIN Madura

Email: 22381052001@student.iainmadura.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa sekolah dasar. Media cerita bergambar dianggap sebagai alat yang menarik dan mudah dipahami, yang dapat membantu siswa dalam menyusun dan menyampaikan cerita dengan lebih percaya diri. Tinjauan literatur dan metodologi kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber terkait. Menurut temuan penelitian, kepercayaan diri siswa dalam berbicara di depan umum dapat ditingkatkan oleh media naratif visual, mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti pemilihan materi yang sesuai dan keterbatasan fasilitas, keuntungan yang diperoleh jauh lebih besar dalam mengembangkan kemampuan public speaking siswa. Oleh karena itu, penggunaan media cerita bergambar sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Public speaking, media cerita bergambar, keterampilan komunikasi, sekolah dasar, percaya diri.*

**Abstract:** The purpose of this study is to evaluate how well picture story media may enhance elementary school pupils' public speaking skills. Picture story media is considered an engaging and easily understandable tool that can help students organize and deliver stories with more confidence. This study collects data from a variety of pertinent sources using a qualitative methodology and a literature review. The results show that picture story media can enhance students' confidence in speaking in public, develop both verbal and non-verbal communication skills, and create a more enjoyable and interactive learning environment. Although there are some challenges, such as selecting appropriate materials and limited facilities, the benefits far outweigh the drawbacks in developing students' public speaking abilities. Therefore, the use of picture story media is highly recommended in the learning process at elementary schools.

**Keywords:** *Public speaking, picture story media, communication skills, elementary school, confidence.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan Potensi untuk berbicara di depan umum adalah keterampilan penting yang ingin dimiliki oleh setiap individu, yang terdiri dari siswa sekolah penting. Bakat-bakat tersebut tidak hanya berguna dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional takdir. Berbicara di depan umum memungkinkan meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan percakapan, dan kemampuan untuk berpikir kritis dan sistematis.<sup>1</sup> Namun, kemampuan ini sering kali dianggap sebagai sesuatu yang sulit dan menakutkan, terutama bagi anak-anak di usia sekolah dasar yang cenderung masih memiliki rasa malu dan ketidakpastian dalam berbicara di depan orang banyak. Oleh karena itu, penting untuk menemukan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan public speaking mereka.<sup>2</sup>

Menggunakan materi edukasi Ini mendebarkan dan interaktif adalah salah satu strategi yang dapat digunakan. Siswa di sekolah dasar dapat memperoleh manfaat dari penggunaan media naratif bergambar untuk mengasah kemampuan berbicara di depan umum mereka. Media ini menggunakan gambar atau grafik untuk memperkuat plot cerita, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan menyimpan informasi. Selain itu, media cerita bergambar dapat memberikan stimulus visual yang menarik perhatian siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan minat mereka dalam berlatih berbicara di depan umum.

Cerita bergambar, yang dalam konteks pendidikan biasanya berupa buku cerita atau komik dengan ilustrasi yang mendukung teks, memiliki potensi besar untuk membangun keterampilan public speaking siswa. Cerita ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengandung unsur-unsur moral, emosi, dan konflik yang dapat menggugah siswa untuk menentukan diri mereka secara ekstra penuh harapan dan efektif. Melalui media ini, siswa dapat belajar untuk menyusun kalimat, memperhatikan intonasi suara, serta mengembangkan kemampuan berimajinasi dan bercerita. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis efektivitas Menggunakan narasi visual untuk membantu siswa sekolah dasar menjadi pembicara publik yang lebih mahir.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media pembelajaran berbasis cerita bergambar telah banyak diterapkan di berbagai sekolah dasar dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Media ini memiliki keunggulan dalam menarik perhatian siswa yang cenderung lebih tertarik pada gambar dibandingkan dengan teks yang panjang. Oleh karena itu, penggunaan cerita

---

<sup>1</sup> Susilawati L.K.P.A. Damayanti A.A.M, "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar," *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 426, <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.

<sup>2</sup> Vinda Maya Setianingrum, "Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning," *Translitera* 8 (2019): 44-54.

bergambar sebagai media pembelajaran dapat menjadi sarana yang tepat untuk melibatkan siswa dalam proses belajar yang lebih menyenangkan dan efektif. Namun, meskipun penggunaan media cerita bergambar cukup populer, masih terdapat beberapa pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan public speaking siswa, terutama di tingkat sekolah dasar.<sup>3</sup>

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang menarik, seperti cerita bergambar, dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan berbahasa dan berbicara siswa. Media ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami struktur cerita, memilih kata yang tepat, serta mengungkapkan pikiran dan perasaan mereka dengan lebih percaya diri. Selain itu, cerita bergambar juga dapat menjadi alat untuk melatih siswa dalam mengatur tempo dan intonasi suara saat berbicara, sehingga dapat membuat penyampaian pesan menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dalam hal ini, cerita bergambar tidak hanya berfungsi sebagai media pendukung dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk melatih kemampuan berkomunikasi siswa dengan cara yang menyenangkan.

Namun, efektivitas penggunaan media cerita bergambar dalam konteks public speaking siswa sekolah dasar perlu dianalisis lebih lanjut. Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menganalisis efektivitas media ini antara lain adalah jenis cerita yang digunakan, cara penyajian cerita, serta interaksi yang terjadi antara siswa dan media tersebut. Selain itu, faktor individual siswa, seperti tingkat kepercayaan diri, pengalaman berbicara di depan umum, dan kemampuan verbal, juga dapat mempengaruhi hasil dari penggunaan media cerita bergambar ini. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh seberapa baik kemampuan berbicara di depan umum siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media cerita visual.

Dalam pemeriksaan ini, penulis akan mengkaji penggunaan media cerita bergambar di dalam sistem penguasaan Public Speakme pada mahasiswa perguruan dasar. Analisis ini akan mencakup berbagai aspek, seperti pengaruh media cerita bergambar terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa, dampak media tersebut terhadap rasa percaya diri siswa, serta keefektifan Menggunakan narasi visual untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menghibur. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kelebihan dan kesulitan menggunakan media cerita visual sebagai alat untuk membantu siswa sekolah dasar dengan berbicara di depan umum.

---

<sup>3</sup> Afriana Afriana, Tomi Arianto, and Padrisan Jamba, "Pelatihan Public Speaking Dan Literasi Hukum Komunikasi Dalam Membangun Self Confidence Pelajar Efl Dalam Interaksi Sehari-Hari," *Puan Indonesia* 5, no. 2 (2024): 263–72, <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.177>.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa kemampuan public speaking adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa sejak usia dini, dan salah satu cara untuk mendapatkannya jauh dengan menerapkan media yang menarik dan kuat. Media cerita bergambar, dengan kemampuannya untuk menggabungkan unsur visual dan teks, dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam proses pembelajaran public speaking. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya mengajarkan siswa tentang bagaimana berbicara di depan umum, tetapi juga mengajarkan mereka untuk mengekspresikan diri secara percaya diri dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif, dengan tinjauan literatur berfungsi sebagai sarana utama pengumpulan dan analisis data. Studi pustaka atau tinjauan literatur merupakan metode yang melibatkan pencarian, pembacaan, dan analisis berbagai sumber informasi yang relevan, seperti buku, artikel ilmiah, jurnal, dan laporan penelitian sebelumnya. Strategi ini dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki seberapa baik kemampuan berbicara di depan umum siswa sekolah dasar dapat ditingkatkan melalui penggunaan media cerita grafis melalui sumber-sumber yang sudah ada.<sup>4</sup>

Proses studi pustaka dimulai dengan identifikasi dan seleksi berbagai literatur yang berkaitan dengan dua bidang penelitian utama: penggunaan media naratif visual dalam pendidikan dan berbicara di depan umum di kalangan siswa sekolah dasar. Sumber-sumber yang dipilih akan mencakup penelitian terdahulu yang membahas penerapan media cerita bergambar dalam konteks pendidikan serta manfaat dan tantangan dalam mengembangkan kemampuan public speaking siswa. Selain itu, literatur yang membahas teori-teori terkait komunikasi, pengembangan keterampilan berbicara, dan psikologi pendidikan juga akan dimanfaatkan untuk memberikan dasar teori yang kuat dalam menganalisis hasil penelitian.<sup>5</sup>

Dalam studi pustaka ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara tematik. Menemukan, memeriksa, dan meringkas pola (tema) yang muncul dalam literatur terkait dicapai melalui penerapan analisis tematik. Dengan cara ini, penelitian ini akan mengelompokkan temuan-temuan yang berhubungan dengan aspek-aspek penting dalam penggunaan media cerita bergambar, seperti pengaruhnya terhadap keterampilan berbicara siswa, cara media ini mendukung perkembangan rasa percaya

---

<sup>4</sup> Hayat Uhyat, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.

<sup>5</sup> Sugiyono, "Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017.

diri siswa, serta bagaimana Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berbicara di depan umum dapat ditingkatkan dengan menggunakan media cerita bergambar.<sup>6</sup>

Data yang diperoleh melalui studi pustaka akan digunakan untuk merumuskan pemahaman yang lebih dalam mengenai kelebihan dan kekurangan penggunaan media cerita bergambar dalam konteks public speaking siswa sekolah dasar. Diantisipasi bahwa temuan analisis akan menawarkan saran dan ide untuk menciptakan strategi pengajaran yang lebih efisien yang meningkatkan kemampuan berbicara siswa dengan cara yang menyenangkan dan mudah dimengerti, seperti media cerita bergambar.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Media Cerita Bergambar dalam Meningkatkan Keterampilan Public Speaking Siswa

Media cerita bergambar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa sekolah dasar. Salah satu tantangan utama dalam mengajarkan public speaking kepada anak-anak adalah ketakutan dan kecemasan yang sering mereka alami saat berbicara di depan umum. Ketika siswa diminta untuk berbicara di depan kelas, banyak dari mereka merasa gugup atau tidak percaya diri, terutama jika mereka tidak memiliki alat atau pendekatan yang dapat membantu mereka dalam menyusun dan menyampaikan pikiran mereka secara terstruktur. Media cerita bergambar hadir sebagai solusi yang efektif untuk mengatasi tantangan ini, karena media ini menyajikan materi dalam bentuk yang menarik dan mudah dipahami.<sup>7</sup>

Cerita bergambar, yang memadukan teks dengan ilustrasi visual, berfungsi sebagai alat bantu yang mengurangi hambatan verbal yang mungkin dihadapi siswa. Melalui gambar-gambar yang mendukung cerita, siswa dapat lebih mudah memahami konteks dan makna dari materi yang mereka sampaikan. Media ini mempermudah siswa untuk mengikuti alur cerita dan mengingat detail-detail penting yang harus disampaikan dalam presentasi mereka. Dalam proses berbicara di depan umum, kemampuan untuk menyampaikan informasi dengan jelas dan terstruktur sangat penting, dan media cerita bergambar dapat membantu siswa melatih keterampilan ini secara efektif.

Selain itu, media cerita bergambar juga membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan bercerita. Bercerita adalah keterampilan dasar dalam public speaking, karena siswa harus bisa mengatur narasi dan membuat pendengar terhubung dengan

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

<sup>7</sup> Sri Wulyani, Agung Kurniawan S Djibran, and Karmila P Lamadang, "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B MENGGUNAKAN METODE CERITA BERGAMBAR DI PAUD," *JURNAL PENDIDIKAN GLASSER*, 2022, <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>.

cerita yang mereka sampaikan. Melalui gambar yang mendukung narasi, siswa diajak untuk berimajinasi dan merangkai kata-kata yang dapat menjelaskan isi cerita dengan baik. Ini tidak hanya melatih mereka untuk berbicara dengan lancar, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan menyampaikan ide-ide secara jelas.<sup>8</sup>

Lebih jauh lagi, media cerita bergambar dapat merangsang siswa untuk mengembangkan ekspresi verbal dan non-verbal mereka saat berbicara. Gambar-gambar dalam cerita sering kali menggambarkan emosi atau situasi tertentu yang dapat memberikan petunjuk bagi siswa tentang bagaimana cara menyampaikan perasaan atau ekspresi wajah yang sesuai dengan konteks cerita. Misalnya, jika cerita menunjukkan karakter yang merasa sedih atau marah, siswa akan didorong untuk menyesuaikan intonasi suara dan ekspresi wajah mereka saat membacakan bagian tersebut, sehingga latihan ini dapat mengasah kemampuan berbicara mereka dengan lebih dinamis dan ekspresif.

Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika media cerita visual digunakan. Cerita yang disertai gambar sering kali lebih menarik bagi siswa dibandingkan dengan materi pembelajaran yang hanya berupa teks saja. Gambar-gambar tersebut menarik perhatian siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan presentasi. Ketertarikan siswa terhadap media ini dapat membuat lingkungan belajar lebih menyenangkan, yang akan mendorong siswa untuk berbicara dengan lebih berani.<sup>9</sup>

Selain itu, media cerita bergambar dapat digunakan untuk melatih siswa dalam mengatur struktur pidato mereka. Cerita yang terdiri dari pendahuluan, konflik, dan penyelesaian memberikan siswa kerangka yang jelas untuk membangun presentasi mereka. Siswa dapat belajar untuk menyusun ide-ide mereka dengan cara yang logis, mengikuti urutan yang teratur, serta menyampaikan pesan yang mudah dipahami oleh audiens. Ini adalah keterampilan dasar yang sangat berguna dalam public speaking, karena kemampuan untuk menyampaikan pesan secara terstruktur dan sistematis merupakan salah satu ciri pembicara yang efektif.

Dengan semua manfaat tersebut, jelas bahwa media cerita bergambar memiliki peran yang penting untuk membantu siswa sekolah dasar meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum mereka. Melalui penggunaan media ini, siswa tidak hanya dapat meningkatkan kemampuan verbal mereka, tetapi juga mengasah keterampilan penting lainnya, seperti kreativitas, ekspresi diri, dan rasa percaya diri. Dengan demikian, penggunaan media cerita bergambar tidak hanya membuat pembelajaran

---

<sup>8</sup> Erika Bailey, "A Historical View of the Pedagogy of Public Speaking," *Voice and Speech Review* 13, no. 1 (2019): 31-42, <https://doi.org/10.1080/23268263.2018.1537218>.

<sup>9</sup> Jessica Rebecca, "MEMBANGUN MINAT BACA ANAK USIA DINI MELALUI PENYEDIAAN BUKU BERGAMBAR," *Institut Agama Kristen Negeri Tarutung*, 2020.

public speaking lebih menyenangkan, tetapi juga lebih efektif dalam Membantu siswa mengatasi kecemasan dan kegelisahan mereka saat memberikan pidato publik.

## **B. Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Rasa Percaya Diri Siswa dalam Berbicara di Depan Umum**

Rasa percaya diri adalah elemen kunci dalam kemampuan public speaking yang efektif. Tanpa rasa percaya diri, siswa cenderung merasa cemas atau takut ketika diminta untuk berbicara di depan kelas atau audiens lainnya. Penggunaan media cerita bergambar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam berbicara di depan umum. Media ini tidak hanya memberikan alat yang membantu siswa memahami materi, tetapi juga membantu mereka merasa lebih siap dan nyaman dalam menyampaikan pendapat atau cerita mereka.<sup>10</sup>

Salah satu faktor utama yang berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri melalui media cerita bergambar adalah pengurangan kecemasan yang timbul dari ketidakpastian dalam berbicara. Ketika siswa memiliki materi yang mendukung, seperti gambar yang jelas dan narasi yang mudah dipahami, mereka merasa lebih yakin dengan apa yang akan mereka sampaikan. Dengan adanya ilustrasi yang menggambarkan konteks cerita, siswa merasa lebih terarah dan tidak takut kehilangan kata-kata atau membuat kesalahan. Media ini memberikan rasa struktur dan organisasi yang mempermudah siswa dalam menyusun kalimat dan mempresentasikan cerita mereka dengan lebih lancar. Ketika siswa merasa bahwa mereka memiliki kendali penuh atas materi yang mereka sampaikan, rasa percaya diri mereka akan meningkat.

Selain itu, media cerita bergambar memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dengan cara yang menyenangkan dan tidak menekan. Anak-anak sering merasa gugup atau tertekan ketika diminta untuk berbicara di depan umum, terutama jika mereka belum terbiasa atau belum merasa siap. Cerita bergambar, dengan gambar yang menarik dan mudah dicerna, menciptakan suasana yang lebih santai dan menyenangkan. Hal ini membantu mengurangi rasa cemas yang biasa muncul saat berbicara di depan orang banyak. Sebagai hasilnya, siswa dapat berlatih public speaking dalam situasi yang lebih nyaman, yang secara bertahap meningkatkan kepercayaan diri mereka.<sup>11</sup>

Media cerita bergambar juga mendorong siswa untuk lebih ekspresif dalam menyampaikan cerita. Ilustrasi yang menggambarkan ekspresi wajah, perasaan, atau suasana hati karakter dalam cerita memberi siswa petunjuk tentang bagaimana mereka

---

<sup>10</sup> Setianingrum, "Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning."

<sup>11</sup> Siti Sofiatul Munawaroh, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah," *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 142, <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.142-152>.

harus mengungkapkan perasaan tersebut saat berbicara. Misalnya, jika cerita menggambarkan karakter yang sedang bahagia, siswa dapat meniru ekspresi bahagia saat berbicara. Melalui latihan ini, siswa belajar bagaimana menyesuaikan ekspresi wajah dan intonasi suara mereka dengan konteks cerita, yang membantu mereka merasa lebih percaya diri dalam menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal.

Lebih jauh lagi, media cerita bergambar memberi kesempatan bagi siswa untuk berlatih dalam kelompok atau bersama teman-teman mereka, yang menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan memotivasi. Ketika siswa berbicara di depan teman-teman mereka, mereka cenderung merasa lebih nyaman dan tidak terlalu tertekan. Cerita bergambar dapat digunakan dalam aktivitas kelompok, seperti drama atau pembacaan cerita bersama, yang memberi siswa kesempatan untuk berbicara di depan teman-teman mereka tanpa merasa takut dihakimi. Lingkungan sosial yang mendukung ini membantu meningkatkan rasa percaya diri mereka, karena mereka merasa didukung oleh teman-teman mereka dan tidak ada tekanan yang berlebihan.

Pentingnya penggunaan media cerita bergambar dalam meningkatkan rasa percaya diri juga terlihat dari dampaknya terhadap kebiasaan siswa dalam berlatih berbicara. Dengan media ini, siswa lebih sering berlatih berbicara karena mereka menikmati proses belajar yang disediakan oleh gambar dan cerita yang menarik. Proses berlatih yang berulang ini membuat siswa semakin terbiasa dengan berbicara di depan orang lain. Ketika mereka melihat kemajuan dalam cara mereka berbicara, kepercayaan diri mereka pun meningkat. Media cerita bergambar memberikan siswa platform untuk berkembang secara bertahap, sehingga mereka merasa lebih siap untuk berbicara di depan audiens yang lebih besar di masa depan.<sup>12</sup>

Pada akhirnya, penggunaan media cerita bergambar memiliki dampak positif yang mendalam terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa dalam public speaking. Dengan menyediakan materi yang terstruktur dan menarik, serta memberi siswa kesempatan untuk berlatih dalam lingkungan yang mendukung, media ini membantu mereka mengatasi rasa takut dan kecemasan yang sering kali muncul saat berbicara di depan umum. Ketika siswa merasa lebih percaya diri, mereka juga lebih siap untuk menghadapi tantangan komunikasi lainnya di masa depan, yang akan bermanfaat tidak hanya dalam pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sosial dan profesional mereka.

### **C. Tantangan dan Keuntungan Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Pembelajaran Public Speaking di Sekolah Dasar**

---

<sup>12</sup> Marisa Puspita Sary, Maulina Larasati, and Vera Wijayanti, "Kesesuaian Pengetahuan Kompetensi Mahasiswa Di Dunia Kerja," *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2017): 50-66, <https://doi.org/10.21009/communicology.051.04>.

Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran public speaking di sekolah dasar memiliki sejumlah keuntungan yang signifikan, tetapi juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memaksimalkan efektivitasnya. Dalam konteks pembelajaran, penting untuk memahami baik potensi maupun kendala yang ada, agar media ini dapat diterapkan secara optimal untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Salah satu keuntungan utama penggunaan media cerita bergambar adalah kemampuannya untuk menarik perhatian siswa dan membuat mereka lebih tertarik dalam pembelajaran public speaking. Cerita bergambar menggabungkan teks dan gambar, yang dapat mempermudah siswa untuk memahami narasi dan konteks yang ingin disampaikan. Dengan visual yang mendukung cerita, siswa cenderung lebih mudah mengingat informasi dan menyampaikan cerita dengan lebih lancar. Hal ini sangat membantu siswa yang mungkin kesulitan menemukan atau mengingat ide saat memberikan pidato publik. Selain itu, gambar-gambar beroperasi sebagai alat bantu visual yang menambah energi dan kenikmatan pada konten, meningkatkan antusiasme siswa untuk latihan berbicara di depan umum.

Keuntungan lain dari penggunaan media cerita bergambar adalah kemampuannya untuk mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal siswa secara bersamaan. Dalam bercerita menggunakan media ini, siswa tidak hanya melatih kemampuan berbicara mereka tetapi juga ekspresi wajah, intonasi suara, dan bahasa tubuh. Gambar-gambar yang menggambarkan ekspresi atau perasaan karakter dalam cerita memberi siswa petunjuk tentang bagaimana menyesuaikan ekspresi wajah dan suara mereka dengan konten yang mereka sampaikan. Hal ini membantu siswa menjadi lebih ekspresif dan percaya diri dalam berbicara, yang sangat penting dalam komunikasi efektif.

Namun, di balik keuntungan tersebut, terdapat beberapa tantangan dalam penggunaan media cerita bergambar. Salah satunya adalah kebutuhan untuk memilih materi yang tepat dan sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan siswa. Media cerita bergambar harus disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan minat siswa, agar mereka dapat menghubungkan diri dengan cerita yang disajikan. Jika cerita terlalu kompleks atau tidak sesuai dengan perkembangan kognitif siswa, maka penggunaan media ini bisa menjadi kurang efektif. Akibatnya, guru harus memilih cerita yang mudah dipahami, relevan, dan mampu menginspirasi siswa untuk berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Rika Riwayatningsih et al., "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris Di Kediri Melalui Pelatihan Public Speaking," *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 112-118, <https://doi.org/10.53624/kontribusi.vii2.27>.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan dalam sumber daya atau fasilitas yang tersedia di sekolah. Meskipun media cerita bergambar dapat diperoleh dalam berbagai format, seperti buku atau materi digital, tidak semua sekolah memiliki akses yang memadai terhadap teknologi atau perangkat yang dibutuhkan untuk memaksimalkan potensi media tersebut. Beberapa sekolah mungkin terbatas dalam hal jumlah buku bergambar yang tersedia, atau tidak memiliki fasilitas multimedia untuk menampilkan cerita bergambar secara digital. Hal ini dapat membatasi penerapan media cerita bergambar secara luas dalam pembelajaran public speaking.

Selain itu, tantangan lain yang dapat muncul adalah kebutuhan untuk mendukung siswa dengan berbagai gaya belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami cerita bergambar secara visual, sementara yang lainnya mungkin lebih membutuhkan pendekatan verbal atau kinestetik. Penggunaan cerita bergambar mungkin lebih efektif untuk siswa dengan gaya belajar visual, namun bisa jadi kurang optimal bagi siswa yang lebih mengutamakan interaksi langsung atau gerakan fisik dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan berbagai pendekatan dan strategi untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari media cerita bergambar.<sup>14</sup>

Meskipun demikian, tantangan-tantangan ini tidak mengurangi nilai penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran public speaking. Dengan perencanaan yang matang dan penyesuaian terhadap kebutuhan siswa, penggunaan media ini dapat membawa banyak keuntungan. Keuntungan utama dari penggunaan cerita bergambar adalah peningkatan motivasi siswa, pengembangan keterampilan berbicara yang lebih baik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Mengatasi tantangan-tantangan tersebut membutuhkan kreativitas dan adaptasi dari pendidik, sehingga media cerita bergambar dapat memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan keterampilan public speaking siswa sekolah dasar.

## **KESIMPULAN**

Penggunaan media cerita bergambar dalam pembelajaran public speaking di sekolah dasar terbukti memiliki dampak besar dalam meningkatkan kemahiran berbicara siswa. Melalui media ini, siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga mengasah kemampuan untuk menyusun dan menyampaikan cerita secara terstruktur. Cerita bergambar membantu mengurangi kecemasan siswa, memberikan mereka kerangka yang jelas untuk berbicara, dan meningkatkan ekspresi verbal serta non-verbal mereka, seperti intonasi suara dan ekspresi wajah. Dengan

---

<sup>14</sup> Dwi Fijianto et al., "Pelatihan Public Relation Pada Kegiatan in House Training Guru Dan Karyawan Yayasan Tsamroatul Fuad Pematang," *Jurnal Batikmu* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.48144/batikmu.v3i2.1407>.

demikian, media ini sangat efektif dalam membangun rasa percaya diri siswa saat berbicara di depan umum, sebuah elemen yang sangat penting dalam public speaking.

Di sisi lain, penggunaan media cerita bergambar juga menunjukkan tantangan tersendiri, seperti pemilihan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dan keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. Meskipun demikian, tantangan ini dapat diatasi dengan pemilihan cerita yang relevan dan penyediaan fasilitas yang mendukung. Pengajaran yang adaptif dan kreatif oleh pendidik juga menjadi kunci untuk memastikan bahwa semua siswa dapat merasakan manfaat dari media ini, terlepas dari gaya belajar mereka.

Secara keseluruhan, penggunaan media cerita bergambar menawarkan keuntungan besar dalam pembelajaran public speaking, seperti peningkatan keterampilan komunikasi dan rasa percaya diri siswa. Meskipun terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, penerapan media ini secara tepat dapat menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, interaktif, dan efektif, yang akan membekali siswa dengan keterampilan berbicara yang bermanfaat tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan mereka di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afriana, Afriana, Tomi Arianto, and Padrisan Jamba. "Pelatihan Public Speaking Dan Literasi Hukum Komunikasi Dalam Membangun Self Confidence Pelajar Efl Dalam Interaksi Sehari-Hari." *Puan Indonesia* 5, no. 2 (2024): 263–272. <https://doi.org/10.37296/jpi.v5i2.177>.
- Bailey, Erika. "A Historical View of the Pedagogy of Public Speaking." *Voice and Speech Review* 13, no. 1 (2019): 31–42. <https://doi.org/10.1080/23268263.2018.1537218>.
- Damayanti, A.A.M, and Susilawati L.K.P.A. "Peran Citra Tubuh Dan Penerimaan Diri Terhadap Self Esteem Pada Remaja Putri Di Kota Denpasar." *Psikologi Udayana* 5, no. 2 (2018): 426. <https://shodhganga.inflibnet.ac.in/jspui/handle/10603/7385>.
- Fijianto, Dwi, Isyti'aroh Isyti'aroh, Siti Rofiqoh, and Tri Sakti Wirotomo. "Pelatihan Public Relation Pada Kegiatan in House Training Guru Dan Karyawan Yayasan Tsamroatul Fuad Pematang." *Jurnal Batikmu* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.48144/batikmu.v3i2.1407>.
- Munawaroh, Siti Sofiatul, Siti Nursyamsiyah, and Dhian Wahana Putra. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Santriwati Di Pondok Pesantren Baitul Hikmah." *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2022): 142. <https://doi.org/10.30659/jspi.5.2.142-152>.
- Rebecca, Jessica. "Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar." Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, 2020.

- Riwayatningsih, Rika, Agung Wicaksono, Khoiriyah Khoiriyah, Sulistyani Sulistyani, and Mahendra Puji P A. "Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris Di Kediri Melalui Pelatihan Public Speaking." *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 112-118. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.vii2.27>.
- Sary, Marisa Puspita, Maulina Larasati, and Vera Wijayanti. "Kesesuaian Pengetahuan Kompetensi Mahasiswa Di Dunia Kerja." *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5, no. 1 (2017): 50-66. <https://doi.org/10.21009/communicology.051.04>.
- Setianingrum, Vinda Maya. "Komunikasi Pembelajaran Melalui Virtual Learning." *Translitera* 8 (2019): 44-54.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 2020.
- ugiyono. "Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., 2017.
- Uhyat, Hayat. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 2013.
- Wulyani, Sri, Agung Kurniawan S Djibran, and Karmila P Lamadang. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Menggunakan Metode Cerita Bergambar Di PAUD." *Jurnal Pendidikan Glasser*, 2022. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1520>.